

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sumber daya di muka bumi yang sangat berguna untuk memenuhi kebutuhan manusia adalah Sumber Daya Alam (SDA). Tidak hanya tanah, air, udara, manusia juga dapat memanfaatkan gas alam dan juga minyak bumi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Namun sayangnya tidak semua sumber daya alam dapat dimanfaatkan secara terus-menerus. Sumber daya alam yang tidak dapat dimanfaatkan secara terus menerus adalah sumber daya yang tidak dapat diperbaharui (*non renewable resources*), salah satu contohnya yaitu pertambangan gas alam. Akibatnya pemanfaatan sumber daya seperti itu mulai dikurangi.¹

Manusia harus memanfaatkan sumber daya lain untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup mereka. Ada banyak sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan manusia, contohnya tanah yang bisa digunakan sebagai media bercocok tanam, lalu hasil tanamnya bisa digunakan untuk kebutuhannya sendiri ataupun untuk dijual. Selain dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup, cara seperti itu juga bisa dijadikan suatu usaha sebagai sumber penghasilannya, sehingga perekonomian akan berjalan.

Pada era globalisasi seperti saat ini, perekonomian Indonesia memang ditantang untuk dapat bersaing dengan negara lain. Selain perekonomian,

¹ Egi Sutisna, *Pengaruh Perputaran Persediaan (Inventory Turnover) Dan Perputaran Piutang (Receivable Turnover) Terhadap Gross Profit Margin (GPM) (Studi Pada PT Perusahaan Gas Negara Tbk. Periode Tahun 2004-2017)*, hlm. 1 diakses <http://digilib.uinsgd.ac.id/>, diakses pada tanggal 19 Desember 2020

perusahaan juga harus dapat menyesuaikan diri terhadap perubahan yang terjadi baik di dalam maupun luar negeri. Dalam menjalankan usahanya, perusahaan harus selalu memperhatikan dan mampu membaca kondisi pasar agar bisa memanfaatkan setiap peluang yang ada sebagai peluang untuk mendatangkan keuntungan. Artinya manajemen perusahaan harus mampu membuat keputusan dan mengelola sumber daya manusia dengan tepat agar dapat memaksimalkan kinerja perusahaan dengan baik demi menjaga keberlangsungan usahanya.²

Perusahaan adalah suatu organisasi yang didirikan oleh perorangan atau sekelompok orang atau badan lain yang terlibat dalam kegiatan produksi dan distribusi untuk memenuhi kebutuhan ekonomis manusia seperti sandang, pangan, papan, dan juga kesenangan. Kegiatan tersebut dilakukan dengan menggabungkan beberapa faktor produksi yaitu alam, manusia dan juga modal. Hasil dari suatu produksi bisa berupa barang atau jasa, yang umumnya digunakan untuk menghasilkan laba. Meskipun begitu, banyak kegiatan produksi yang dilakukan bukan untuk memperoleh laba, misalnya seperti yayasan sosial.³

Terdapat tiga pilar pelaku ekonomi yang disokong perekonomian Indonesia, yaitu: swasta, koperasi, dan badan usaha milik negara. Selain itu, perekonomian Indonesia juga dapat meningkat karena adanya faktor lain seperti sumber daya alam. Yang merupakan bagian dari industri pengelolaan sumber daya alam yaitu sektor pertambangan. Pada proses kerjanya, sektor pertambangan tentu membutuhkan banyak alat-alat berat. Mengingat kondisi medan di area pertambangan yang sangat berisiko, alat-alat berat menjadi faktor penting dan

² Cintia Dewi Farhana. "Pengaruh Perputaran Persediaan dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas" dalam Jurnal Manajemen, 2016, hlm. 2

³ Soemarso S.R. *Akuntansi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Salemba Empat, 2009), hlm. 22

sangat dibutuhkan. Alat berat merupakan mesin berukuran besar yang didesain untuk melaksanakan fungsi konstruksi, seperti pengerjaan tanah, konstruksi jalan, konstruksi bangunan, pertambangan, dan perkebunan.⁴

Pemilihan kualitas dari alat-alat berat yang digunakan juga harus diperhatikan agar mendapatkan komposisi dan kombinasi peralatan yang sesuai dengan kebutuhan sehingga operasionalnya berjalan dengan efektif dan efisien. Salah satu perusahaan yang menyediakan alat berat adalah PT Hexindo Adiperkasa Tbk. Perusahaan ini merupakan perusahaan distribusi tunggal terpercaya pemegang merek Hitachi Heavy Equipment dan komponennya di Indonesia.

Didirikan pada 28 November 1988, PT Hexindo Adiperkasa Tbk merupakan sebuah perusahaan swasta yang bergelut dibidang penjualan ataupun penyewaan alat berat, dan juga pelayanan purna jual alat-alat berat dari merek-merek terkenal seperti Hitachi, John Deere, dan Bell. Sebagai pendekatan layanan terpadu, Hexindo memiliki fasilitas dengan layanan yang lengkap seperti: *remanufacturing*, pusat pengelasan, layanan *online*, dan pusat pelatihan.⁵ Layanan serta kinerja perusahaan yang baik tentu akan memberikan kepuasan pada pelanggan/kosumen, sehingga mendatangkan respon dan kepercayaan dimata publik terutama dalam hal menghasikan keuntungan/laba bagi perusahaan.

Laba pada suatu perusahaan dapat dijadikan sebagai ukuran untuk menilai kinerjanya. Baik buruknya perusahaan dapat dilihat dari laba yang diperoleh. Karena tujuan utama didirikannya suatu perusahaan adalah untuk memperoleh

⁴ <https://www.safetysign.co.id/news/> diakses pada 22 Desember 2020 pukul 13.49

⁵ PT Hexindo Adiperkasa Tbk dikses melalui <https://www.hexindo-tbk.co.id/id/company/> pada tanggal 22 Desember 2020 pukul 15.40

laba yang sebesar-besarnya baik dalam jangka pendek maupun panjang.⁶ Sebagai upaya untuk mencapai tujuan itu, perusahaan harus bisa memaksimalkan seluruh sumber daya yang ada, sehingga mencapai laba yang optimal. Kinerja suatu perusahaan dapat dinilai dari laporan keuangan yang disajikan secara teratur pada tiap periodenya.⁷ Laporan keuangan merupakan hasil dari kegiatan pencatatan atas seluruh transaksi keuangan di perusahaan.⁸ Laporan keuangan tersebut menggambarkan kondisi keuangan perusahaan pada waktu tertentu.⁹ Laporan keuangan ini tersaji dalam bentuk angka-angka dan rasio keuangan.

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio ini menghubungkan antara laba dari penjualan dengan investasi. Rasio profitabilitas juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan. Intinya, penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.¹⁰ Perusahaan harus dalam kondisi menguntungkan (*profitable*). Apabila tidak, maka perusahaan akan sulit memperoleh pinjaman dari kreditor atau investasi dari luar.

Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan yaitu *Gross Profit Margin* (GPM). *Gross Profit Margin* (GPM) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang mengukur efektivitas manajemen

⁶ Martono, Harjito, D. Agus. (2005). *Manajemen Keuangan* (Jilid 1). Yogyakarta: EKONISIA. hlm. 4

⁷ Juliana dkk, "Manfaat Ratio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba Perusahaan Manufaktur, dalam *Jurnal Bisnis dan Manajemen*", Volume 3 No 2.

⁸ Toto Prihadi, *Analisis Laporan Keuangan*, (PT.Gramedia Pustaka Utama, 2019), hlm.8.

⁹ Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT Grafindo Persada,2009), hlm. 105.

¹⁰ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm.

perusahaan dalam menghasilkan suatu keuntungan. *Gross Profit Margin* itu sendiri merupakan presentase dari laba kotor dibandingkan dengan penjualan.

Gross Profit Margin (GPM) mengukur efisiensi pengembalian harga pokok atau biaya produksinya, mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien. *Gross Profit Margin* (GPM) yang meningkat menunjukkan semakin tinggi tingkat kembalian keuntungan kotor yang diperoleh perusahaan terhadap penjualan bersihnya. Semakin efisien biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk menunjang kegiatan penjualan sehingga pendapatan yang diperoleh menjadi meningkat.

Artinya semakin besar *Gross Profit Margin* (GPM) maka semakin baik pula operasi perusahaan, karena hal ini menunjukkan bahwa *cost of goods sold* (harga pokok penjualan) relatif lebih rendah dibandingkan dengan penjualan. Sebaliknya, apabila *Gross Profit Margin* (GPM) semakin rendah, artinya operasi perusahaan semakin kurang baik.¹¹

Ada faktor yang mempengaruhi agar perusahaan mendapatkan profitabilitas yang besar, dengan mengetahui faktor yang mempengaruhi profitabilitas, perusahaan dapat menentukan strategi apa yang akan dilakukan untuk mengatasi masalah dan juga meminimalisir dampak negatif yang akan muncul. Peningkatan laba suatu perusahaan dapat dilakukan dengan meningkatkan pendapatan. Pendapatan dagang diperoleh dari penjualan persediaan (*inventory*). Manajemen perusahaan perlu melakukan pengendalian

¹¹ Lukman Syamsudin, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 61

yang optimal terhadap *inventory*. Pengendalian ini dapat dilakukan terhadap tingkat *Inventory Turnover*.¹²

Inventory Turnover (ITO) adalah rasio yang mengukur berapa lama rata-rata barang berada di dalam gudang, atau seberapa cepat perusahaan menjual persediaannya. Perputaran persediaan yang rendah menunjukkan penjualan yang kurang baik dan persediaannya menumpuk. Sebaliknya, perputaran persediaan yang tinggi menunjukkan penjualan produk yang baik. Untuk mengukur rasio ini, kita membandingkan antara penjualan dengan modal kerja atau dengan modal kerja rata-rata.¹³

Namun seiring dengan berjalannya kegiatan operasional perusahaan untuk menciptakan laba tersebut, banyak perusahaan yang membutuhkan modal tambahan untuk mendukung kegiatan operasional mereka dengan cara berhutang kepada bank atau menjual sebagian sahamnya kepada pemilik modal/investor. Dengan demikian pengelolaan keuangan perusahaan untuk menciptakan laba yang sebesar-besarnya harus disertai juga dengan pengelolaan struktur modal, manajemen aset dan *financial leverage* yang baik.

Dengan demikian, faktor lain yang dapat memengaruhi *profit* atau laba adalah *Debt to Equity Ratio* yang merupakan salah satu rasio keuangan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan melunasi hutang dengan modal yang dimiliki, perhitungan ini dihasilkan dari perbandingan antara total hutang yang dimiliki perusahaan dengan total ekuitasnya. Nilai *Debt to Equity Ratio* yang tinggi menunjukkan struktur modal lebih banyak memanfaatkan utang

¹² Rangkuti Freddy, *Manajemen Persediaan : Aplikasi di Bidang Bisnis*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1995), Hlm. 5

¹³ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 182

daripada ekuitas, semakin besar *Debt to Equity Ratio* maka sovabilitas perusahaan rendah, sehingga kemampuan perusahaan untuk membayar hutangnya rendah.

Hutang membawa risiko karena setiap hutang pada umumnya akan menimbulkan keterikatan yang tetap bagi perusahaan berupa kewajiban untuk membayar beban bunga serta cicilan kewajiban pokoknya secara periodik. Namun, kewajiban atau hutang bukan sesuatu yang jelek jika dapat memberikan keuntungan kepada pemiliknya. Jika kewajiban atau hutang dapat dimanfaatkan dengan efektif oleh perusahaan, maka hasil yang diperoleh berupa laba dapat cukup untuk membayar biaya bunga secara periodik ditambah dengan kewajiban pokoknya. Karena itu, pemimpin harus mampu menciptakan kesesuaian dan kestabilan organisasi atau perusahaan.¹⁴

Dalam hal ini, PT Hexindo Adipekasa Tbk memiliki data yang cukup menarik untuk diteliti. Oleh karena itu, perusahaan ini menjadi tempat yang dipilih oleh penulis untuk penelitian. Adapun data-data yang menunjukkan *Inventory Turnover* (ITO), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Gross Profit Margin* (GPM) adalah seperti tampak pada tabel dibawah:

Tabel 1.1
Data *Inventory Turnover*, *Debt to Equity Ratio* dan *Gross Profit Margin*
Pada PT Hexindo Adiperkasa Tbk Periode 2010-2019

Tahun	<i>Inventory Turnover</i> (X1) dalam persen		<i>Debt to Equity Ratio</i> (X2) dalam persen		<i>Gross Profit Margin</i> (Y) dalam persen	
2010	11,48		1,19		0,23	
2011	16,42	↑	0,91	↓	0,18	↓
2012	12,78	↓	1,21	↑	0,21	↑
2013	8,58	↓	0,99	↓	0,20	↓

¹⁴ Suherman, U. D. (2019). Pentingnya Kepemimpinan Dalam Organisasi. *AKSY: Jurnal Ilmu Akuntansi dan Bisnis Syariah*, 1(2), 259-274.

2014	7,14	↓	0,85	↓	0,15	↓
2015	6,33	↓	0,66	↓	0,20	↑
2016	5,88	↓	0,23	↓	0,17	↓
2017	9,35	↑	0,68	↑	0,19	↑
2018	10,95	↑	0,88	↑	0,20	↑
2019	11,07	↑	1,04	↑	0,21	↑

Sumber: data yang diolah dari laporan keuangan PT Hexindo Adiperkasa Tbk.

Keterangan:

↓ = mengalami penurunan dari tahun sebelumnya

↑ = mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya

Berdasarkan data pada tabel diatas, perkembangan *Inventory Turnover* (ITO), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Gross Profit Margin* (GPM) mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Pada tahun 2011 *Inventory Turnover* mengalami kenaikan sebesar 4,94%, sedangkan *Debt to Equity Ratio* mengalami penurunan sebesar 0,28%, begitu pula dengan *Gross Profit Margin* yang mengalami penurunan sebesar 0,05%. Pada tahun 2012 *Inventory Turnover* mengalami kenaikan sebesar 3,64%, berbanding terbalik dengan *Debt to Equity Ratio* dan *Gross Profit Margin* yang masing-masing mengalami peningkatan sebesar 0,3% dan 0,03%.

Pada tahun 2013 *Inventory Turnover*, *Debt to Equity Ratio* dan *Gross Profit Margin* mengalami penurunan sebesar 4,2%, 0,22% dan 0,01%. Begitu pula pada tahun 2014 *Inventory Turnover*, *Debt to Equity Ratio* dan *Gross Profit Margin* juga mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu masing-masing sebesar 1,44%, 0,14% dan 0,05%.

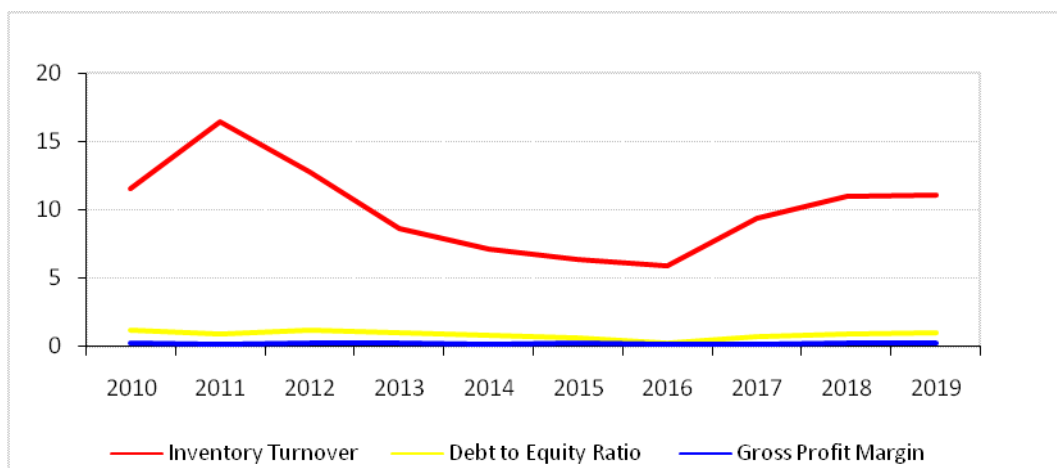
Pada tahun 2015 *Inventory Turnover* dan *Debt to Equity Ratio* masih mengalami penurunan yaitu sebesar 0,81% dan 0,19%, lain halnya dengan *Gross*

Profit Margin yang mengalami kenaikan sebesar 0,05%. Kondisi yang sama terjadi di tahun 2016 dimana *Inventory Turnover*, *Debt to Equity Ratio* dan *Gross Profit Margin* mengalami penurunan sebesar 0,45%, 0,43% dan 0,03%.

Sedangkan pada tahun 2017 *Inventory Turnover*, *Debt to Equity Ratio* dan *Gross Profit Margin* mengalami peningkatan yaitu sebesar 3,47%, 0,45% dan 0,02%. Peningkatan masih tetap terjadi di tahun 2018, pada *Inventory Turnover* terjadi peningkatan sebesar 1,6%, *Debt to Equity Ratio* 0,2% dan *Gross Profit Margin* sebesar 0,01%. Di tahun 2019 kenaikan kembali terjadi pada *Inventory Turnover*, *Debt to Equity Ratio* dan *Gross Profit Margin* yaitu masing-masing sebesar 0,12%, 0,16% dan 0,01%.

Untuk dapat melihat perkembangan dari tahun ke tahun, peneliti akan memberikan pemaparan dalam bentuk grafik untuk dapat melihat perubahan yang terjadi pada *Inventory Turnover* (ITO), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Gross Profit Margin* (GPM) pada PT Hexindo Adiperkasa Tbk. periode 2010-2019.

Grafik 1.1
Inventory Turnover, Debt to Equity Ratio dan Gross Profit Margin
pada PT Hexindo Adiperkasa Tbk. periode 2010-2019



Sumber: data yang diolah dari laporan keuangan PT Hexindo Adiperkasa Tbk.

Berdasarkan grafik diatas, *Inventory Turnover*, *Debt to Equity Ratio* dan *Gross Profit Margin* mengalami fluktuasi pada tiap periodenya. Namun hanya *Inventory Turnover* yang paling terlihat signifikan pada saat mengalami kenaikan dan penurunan. *Inventory Turnover* mengalami kenaikan pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2011. Lalu tahun berikutnya mengalami penurunan yang cukup signifikan sampai dengan tahun 2016, sedangkan pada tahun 2017 *Inventory Turnover* terus mengalami kenaikan secara bertahap hingga tahun 2019.

Sedangkan, *Debt to Equity Ratio* mengalami kondisi fluktuasi yang berbeda, dimana penurunan terjadi di tahun 2010 sampai dengan tahun 2011. Namun kembali mengalami kenaikan pada tahun 2012. Tahun selanjutnya, *Debt to Equity Ratio* terus mengalami penurunan hingga tahun 2016. Dan kembali mengalami kenaikan pada tahun 2017 hingga tahun 2019.

Disamping itu, *Gross Profit Margin* juga mengalami fluktuasi yang hampir sama yaitu penurunan pada tahun 2010 ke 2011, lalu mengalami kenaikan kembali pada tahun 2012. Pada tahun selanjutnya, *Gross Profit Margin* kembali mengalami penurunan hingga tahun 2014, dan mengalami kenaikan pada tahun 2015. Setelah itu, pada tahun 2016 mengalami penurunan kembali, dan pada tahun 2017 *Gross Profit Margin* terus mengalami kenaikan secara bertahap hingga tahun 2019.

Hal ini tidak sesuai dengan teori yang sudah ada, dimana pada teori dinyatakan bahwa *Inventory Turnover* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap *Gross Profit Margin*. Artinya, ketika *Inventory Turnover* dan *Debt to Equity Ratio* mengalami kenaikan maka akan berpengaruh terhadap

Gross Profit Margin yang juga akan mengalami kenaikan. Begitu pula sebaliknya, ketika *Inventory Turnover* dan *Debt to Equity Ratio* mengalami penurunan maka akan berpengaruh terhadap *Gross Profit Margin* yang juga akan mengalami penurunan.

Pemaparan di atas menunjukkan bahwa terdapat beberapa masalah antara teori dengan apa yang terjadi pada data yang telah di sajikan. Maka dari itu, berdasarkan fenomena tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Pengaruh *Inventory Turnover* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Gross Profit Margin* pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) (Studi di PT. Hexindo Adiperkasa Tbk. Periode 2010-2019).**

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan, penulis berpendapat bahwa *Inventory Turnover* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Gross Profit Margin*. Maka Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Seberapa besar pengaruh *Inventory Turnover* secara parsial terhadap *Gross Profit Margin* pada PT. Hexindo Adiperkasa Tbk. Periode 2010-2019?
2. Seberapa besar pengaruh *Debt to Equity Ratio* secara parsial terhadap *Gross Profit Margin* pada PT. Hexindo Adiperkasa Tbk. Periode 2010-2019?
3. Seberapa besar pengaruh *Inventory Turnover* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan terhadap *Gross Profit Margin* pada PT. Hexindo Adiperkasa Tbk. Periode 2010-2019?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Inventory Turnover* secara parsial terhadap *Gross Profit Margin* pada PT. Hexindo Adiperkasa Tbk. Periode 2010-2019;
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Debt to Equity Ratio* secara parsial terhadap *Gross Profit Margin* pada PT. Hexindo Adiperkasa Tbk. Periode 2010-2019;
3. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Inventory Turnover* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan terhadap *Gross Profit Margin* pada PT. Hexindo Adiperkasa Tbk. Periode 2010-2019.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi penulis dan pihak berkepentingan baik secara teoritis maupun secara praktis, seperti yang di uraikan sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Bagi penulis, penelitian ini memiliki kegunaan sebagai media pengembangan wawasan dan tambahan ilmu pengetahuan khususnya mengenai *Inventory Turnover* dan *Debt to Equity Ratio* serta pengaruhnya terhadap *Gross Profit Margin*.
 - b. Bagi akademisi di perguruan tinggi, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai dokumen akademik, dan dapat menjadi referensi bagi penelitian berikutnya.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai gambaran mengenai kondisi perusahaan dan dijadikan informasi yang berguna bagi perusahaan di masa yang akan datang;
- b. Bagi investor dan calon investor, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi;
- c. Bagi penulis, penelitian ini digunakan sebagai salah satu syarat lulus dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Prodi Manajemen Keuangan Syari'ah.

